

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini, akan dibahas tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian mengenai pengaruh status sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri pada siswi Madrasah Aliyah Di pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Putri Kediri. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang terkait dengan topik penelitian serta temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan. Penjelasan dalam tinjauan pustaka ini akan memberikan dasar teoritis dan landasan penelitian yang kuat.

#### **A. Kajian Status Sosial Ekonomi**

##### **1. Definisi Status Sosial Ekonomi**

Status menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan atau kedudukan (orang atau badan) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Kedudukan atau status menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain. Status atau kedudukan individu, apakah ia dari golongan atas atau ia berasal dari golongan bawah dari status orang lain, hal ini mempengaruhi peranannya.

Status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan

barang dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya<sup>19</sup>. Status sosial ekonomi dapat mencerminkan kemampuan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh kesempatan hidup yang baik, dan memperoleh akses ke fasilitas dan layanan yang diperlukan.

Status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi. Status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut.

Status sosial ekonomi sering kali digunakan untuk mengklasifikasikan dan membandingkan kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Misalnya, dalam konteks penelitian atau analisis statistik, status sosial ekonomi digunakan sebagai variabel independen atau variabel yang mempengaruhi berbagai hasil atau fenomena sosial.

---

<sup>19</sup> Kaare, *Diferensiasi Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989).

## 2. Indikator dan Pengukuran Status Sosial Ekonomi

Beberapa kriterium tinggi rendahnya status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah pekerjaan<sup>20</sup>, jumlah anggota keluarga, pola konsumsi, serta keadaan rumah.

Menurut Sunarto<sup>21</sup>, masyarakat memiliki tiga tingkatan status sosial ekonomi : 1) Kelas atas berakar pada kelompok kaya seperti konglomerat dan kelompok eksekutif. Di kelas ini, Anda dapat dengan mudah memenuhi semua kebutuhan hidup. Kelas atas adalah kelompok keluarga subsisten atau kehidupan keluarga dalam segala hal, baik kebutuhan primer, sekunder atau tersier. Atau Anda bisa mengatakan bahwa Anda memiliki kemampuan finansial untuk mengatasi kebutuhan hidup dari kekayaan yang lebih besar. 2) Kelas menengah (middle class) yaitu umumnya didefinisikan oleh para profesional dan pemilik usaha kecil dan bisnis. Kebanyakan orang umumnya memakai riasan ringan. Kelas menengah adalah sekelompok orang dengan kemampuan rendah dan tinggi. Dengan kata lain, adalah sekelompok orang dalam kehidupan yang tidak mubazir, tetapi masih dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemampuannya. Penduduk dengan pendapatan ekonomi rata-rata berada di bawah dan di atas batas bawah pendapatan nasional. 3) Kelas Bawah yaitu adalah kelompok yang memperoleh atau memperoleh penghasilan sebagai imbalan atas

---

<sup>20</sup> Roni Priyo Jatmiko, "Status Sosial ekonomi, Gaya, dan Prestasi Belajar," 41.

<sup>21</sup> Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004).

suatu pekerjaan yang jauh lebih sedikit dari kebutuhan pokok mereka. Orang miskin termasuk dalam kategori ini. Kelompok ini termasuk pembantu rumah tangga, pemulung, dan banyak lagi. Kelompok berpenghasilan rendah adalah kelompok yang pendapatannya di bawah kebutuhan minimum yang harus dipenuhi.

Secara menyeluruh status sosial ekonomi orang tua memperlancar proses belajar mengajar di sekolah<sup>22</sup>. Setiap orang menunjukkan simbol tertentu yang dapat memperlihatkan kedudukan status sosial ekonomi yang dapat membedakan dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat. Menurut Basrowi<sup>23</sup>, ukuran yang digunakan dalam menentukan kedudukan status sosial ekonomi seseorang di masyarakat adalah:

- a. Ukuran kekayaan. Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak, termasuk dalam lapisan teratas dan yang memiliki kekayaan yang sedikit maka akan dimasukkan dalam lapisan bawah. Kekayaan tersebut, misalnya dilihat dari bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya berpakaian serta bahan yang dipakainya, dan kebiasaannya berbelanja barang dan jasa dan seterusnya Ukuran kekayaan ini merupakan dasar yang paling banyak digunakan dalam pelapisan sosial.

---

<sup>22</sup> Roni Priyo Jatmiko, "Status Sosial ekonomi, Gaya, dan Prestasi Belajar," 42.

<sup>23</sup> Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (Bogor, 2005).

- b. Ukuran kekuasaan. Seseorang yang memiliki kekuasaan atau wewenang yang besar akan masuk pada lapisan atas dan yang tidak memiliki kekuasaan maka masuk dalam lapisan bawah.
- c. Ukuran kehormatan. Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapatkan tempat teratas dalam lapisan sosial. Keadaan seperti ini biasa ditemui di masyarakat tradisional, yang masih kental dengan adat.
- 4) Ukuran ilmu pengetahuan. Biasa dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Walau kadang masyarakat salah persepsi karena masyarakat hanya meninjau dari segi gelar yang diperoleh seseorang saja, sehingga dapat menimbulkan kecurangan yang mana seseorang yang ingin berada dalam lapisan atas akan menghalalkan segala cara dalam memperoleh gelar yang dikehendaki.

Selain itu, terdapat juga indeks yang digunakan untuk menggabungkan beberapa indikator status sosial ekonomi menjadi ukuran komposit. Contohnya, Indeks Status Sosial Ekonomi (ISE) atau Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) yang menggabungkan variabel seperti pendapatan, pekerjaan, pendidikan, dan kesehatan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang status sosial ekonomi individu atau keluarga.

Pengukuran status sosial ekonomi sangat penting dalam penelitian dan analisis sosial, karena memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara faktor-faktor ekonomi dan fenomena sosial lainnya. Dengan mengukur status sosial ekonomi, kita dapat menganalisis ketimpangan sosial, mobilitas sosial, kesenjangan ekonomi, dan implikasi lainnya dalam masyarakat.

Pengukuran status sosial ekonomi juga membantu dalam perumusan kebijakan dan program-program sosial yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pemahaman yang akurat tentang status sosial ekonomi, pemerintah dan organisasi dapat merancang intervensi yang tepat dan efektif untuk memberikan dukungan kepada kelompok-kelompok yang berada dalam posisi yang rentan atau kurang beruntung.

Namun, perlu diingat bahwa pengukuran status sosial ekonomi memiliki beberapa kelemahan. Misalnya, hanya mengandalkan pendapatan sebagai indikator tunggal dapat mengabaikan faktor-faktor lain seperti akses ke pendidikan, kesehatan, dan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan indikator yang beragam dan mencerminkan aspek-aspek penting dari status sosial ekonomi.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi seseorang atau keluarga dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berhubungan. Faktor-faktor tersebut dapat

memengaruhi kemampuan individu atau keluarga dalam memperoleh pendapatan, mendapatkan pekerjaan, mengakses sumber daya, dan mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dalam bab ini, kita akan menjelaskan beberapa faktor yang signifikan yang mempengaruhi status sosial ekonomi.

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi status sosial ekonomi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berkorelasi dengan peluang kerja yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi seringkali memiliki akses lebih besar ke pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus dan membayar lebih tinggi. Selain itu, pendidikan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan mobilitas sosial, di mana individu dapat naik ke tingkat sosial ekonomi yang lebih tinggi melalui pendidikan yang lebih baik.

b. Pekerjaan dan Pendapatan

Jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan yang diperoleh individu juga memengaruhi status sosial ekonomi. Pekerjaan yang memerlukan keterampilan tinggi atau pekerjaan profesional cenderung memberikan pendapatan yang lebih tinggi dan status sosial yang lebih tinggi. Di sisi lain, pekerjaan dengan tingkat

pendapatan yang rendah atau pekerjaan kasar dapat membatasi mobilitas sosial dan memengaruhi status sosial ekonomi individu.

c. Akses terhadap Sumber Daya dan Kesempatan

Akses terhadap sumber daya dan kesempatan juga memainkan peran penting dalam menentukan status sosial ekonomi. Individu atau keluarga yang memiliki akses terbatas terhadap sumber daya seperti modal, tanah, atau kredit dapat menghadapi kesulitan dalam meningkatkan status sosial ekonomi mereka. Selain itu, kesenjangan dalam akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, infrastruktur, dan peluang bisnis juga dapat mempengaruhi status sosial ekonomi.

d. Warisan dan Keturunan

Warisan dan keturunan juga dapat memengaruhi status sosial ekonomi individu. Individu yang lahir dalam keluarga yang memiliki kekayaan, status sosial, dan koneksi yang kuat cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap peluang ekonomi dan sosial yang menguntungkan. Sebaliknya, individu yang lahir dalam keluarga dengan keterbatasan ekonomi atau status sosial yang rendah mungkin menghadapi hambatan dalam mencapai status sosial ekonomi yang lebih tinggi.

Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini saling terkait dan saling mempengaruhi. Misalnya, pendidikan yang lebih tinggi dapat membuka pintu untuk pekerjaan yang lebih baik, yang pada gilirannya

dapat meningkatkan pendapatan dan akses terhadap sumber daya. Begitu pula, akses terhadap sumber daya dan kesempatan yang lebih baik melalui pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dapat memberikan peluang bagi individu untuk mengakses pendidikan yang lebih tinggi.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, dan etnisitas juga dapat mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang. Dalam beberapa konteks, terdapat kesenjangan gender yang signifikan dalam kesempatan kerja, pendapatan, dan akses terhadap pendidikan. Orang-orang muda seringkali menghadapi tantangan dalam memasuki pasar kerja dan membangun karir, sementara kelompok etnis tertentu mungkin mengalami diskriminasi atau marginalisasi yang mempengaruhi status sosial ekonomi mereka.

Penting untuk memahami kompleksitas dan keterkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi. Pendekatan yang holistik dan beragam diperlukan untuk mengatasi ketimpangan status sosial ekonomi dan menciptakan kesempatan yang lebih adil bagi semua individu dalam masyarakat.

## **B. Kajian Kepercayaan diri**

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris “Kepercayaan diri” yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk

bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.<sup>24</sup> Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Individu juga merasa optimis dalam melakukan segala aktivitasnya sehingga dapat mengoptimalkan kelebihan-kelebihannya serta dapat membuat tujuan hidup yang realistik bagi dirinya, artinya individu itu menetapkan tujuan hidup yang tidak terlalu tinggi baginya sehingga ia dapat mencapai tujuan hidup yang ia tentukan. Individu yang dapat mencapai tujuan hidupnya akan merasa mampu untuk melakukan sesuatu dalam dirinya sendiri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong individu dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam interaksinya, individu mendapat umpan balik yang dapat berupa hadiah dan hukuman. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai suatu keyakinan individu untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Individu yang mempunyai rasa kepercayaan diri adalah individu yang mampu bekerja secara efektif, dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang diharapkannya.<sup>25</sup> Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari

---

<sup>24</sup> Hakim, T. (2005), *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara. Hal. 6

<sup>25</sup> Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pustaka Setia, t.t.).

pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Ia juga menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik.<sup>26</sup>

Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang mempengaruhi kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka. Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang untuk meyakini terhadap segala aspek-aspek kelebihan dalam dirinya, merasa mampu untuk melakukan sesuatu, memiliki penilaian positif terhadap dirinya ataupun

---

<sup>26</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawitaq, *Teori-Teori Psikologi.*, ed. oleh Rose Kusumaningratri (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

situasi yang dihadapinya, serta memiliki rasa optimis dalam mencapai tujuan hidupnya. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian individu yang berfungsi mendorong individu dalam meraih kesuksesan melalui hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, bekerja secara efektif serta dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tanggung jawab.

#### 1. Pengertian Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan atau kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan, nilai, dan potensi dirinya.<sup>27</sup> Hal ini melibatkan keyakinan yang kuat bahwa seseorang dapat berhasil dalam tugas atau situasi tertentu. Kepercayaan diri melibatkan pandangan positif terhadap diri sendiri, penilaian yang realistis tentang kemampuan sendiri, serta kemampuan untuk mengatasi rasa takut dan ketidakpastian.

Bandura<sup>28</sup> mengemukakan bahwa *self-efficacy* terbentuk melalui empat sumber utama: pengalaman pribadi, pengamatan terhadap orang lain, persuasi verbal, dan reaksi fisik dan emosional terhadap situasi tertentu. Ia juga membahas tentang peran penting agensi manusia, yaitu keyakinan bahwa individu memiliki kendali atas tindakan dan hasilnya. Bandura juga menguraikan bagaimana *self-efficacy* memengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti pencapaian akademik, pekerjaan,

---

<sup>27</sup> Albert Bandura, "Self-efficacy: The exercise of control.," *Henry Holt & Co.*, 1997.

<sup>28</sup> Bandura.

kesehatan, dan kesejahteraan mental. Dia membahas pentingnya pengembangan *self-efficacy* yang tinggi dan strategi untuk meningkatkan *self-efficacy* individu melalui pengalaman positif, penguatan, dan model peran.

## 2. Ciri Ciri Kepercayaan diri

Ciri-ciri kepercayaan diri atau rasa percaya diri yang tinggi bisa bervariasi antara individu, tetapi berikut adalah beberapa ciri umum yang sering dikaitkan dengan kepercayaan diri<sup>29</sup>:

- a. Penghargaan Diri: Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki penghargaan diri yang sehat. Mereka mengakui kelebihan dan kelemahan mereka dengan bijak dan tidak terlalu keras pada diri sendiri.
- b. Keyakinan dalam Kemampuan: Individu yang percaya diri percaya bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan. Mereka memiliki keyakinan dalam keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman mereka.
- c. Penerimaan Diri: Orang yang percaya diri menerima diri mereka apa adanya. Mereka tidak terlalu memperhatikan apa yang dipikirkan orang lain tentang mereka dan tidak terlalu bergantung pada persetujuan orang lain untuk merasa baik tentang diri sendiri.

---

<sup>29</sup> Kristin D. NeV, Kristin L. Kirkpatrick, dan Stephanie S. Rude, "Self-compassion and adaptive psychological functioning," *Journal of Research in Personality*, mey 2006, 141.

- d. Keberanian dalam Mengambil Risiko: Individu yang percaya diri cenderung lebih berani dalam mengambil risiko. Mereka memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menghadapi kemungkinan kegagalan dan belajar darinya, sehingga mereka tidak takut untuk mencoba hal-hal baru atau mengambil peluang yang menantang.
- e. Komunikasi yang Efektif: Orang yang percaya diri cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Mereka dapat mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka dengan jelas dan yakin tanpa merasa cemas atau terintimidasi.

### 3. Karakteristik Kepercayaan Diri

#### a. Ketegasan dalam Pengambilan Keputusan

Individu yang memiliki kepercayaan diri biasanya dapat mengambil keputusan dengan tegas. Mereka memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk mengevaluasi situasi, memilih pilihan terbaik, dan bertindak sesuai dengan keputusan tersebut.

#### b. Optimisme dan Keterbukaan terhadap Perubahan

Orang yang percaya diri cenderung memiliki sikap optimis terhadap kehidupan dan percaya bahwa mereka dapat menghadapi perubahan dengan baik. Mereka melihat perubahan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang, bukan sebagai ancaman.

#### c. Ketahanan terhadap Kegagalan

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki ketahanan mental yang kuat ketika menghadapi

kegagalan atau rintangan. Mereka melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai penanda kelemahan atau kegagalan pribadi.

d. Sikap Positif terhadap Diri Sendiri

Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Mereka mengakui dan menghargai kelebihan dan kelemahan mereka, tetapi fokus pada kekuatan mereka dan menghargai nilainya.

e. Kemampuan Mengatasi Rasa Takut

Individu yang percaya diri mampu mengatasi rasa takut dan cemas yang mungkin muncul dalam situasi baru atau menantang. Mereka memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk menghadapi ketidakpastian dan mengatasi hambatan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

a. Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Pengalaman-pengalaman yang dialami individu sepanjang hidup mereka dapat membentuk persepsi mereka tentang diri sendiri, kemampuan mereka, dan cara mereka berinteraksi dengan dunia sekitar.

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar dapat berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri.

Dukungan positif dan dorongan dari orang-orang terdekat dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang, sementara kritik atau perlakuan negatif dapat mengurangi kepercayaan diri.

c. Lingkungan Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial dan budaya di mana seseorang tumbuh juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Nilai-nilai dan norma-norma yang mendukung pengembangan kepercayaan diri yang positif dapat memengaruhi cara individu melihat diri mereka sendiri dan tingkat keyakinan dalam kemampuan mereka.

d. Pendidikan dan Keterampilan

Tingkat pendidikan dan penguasaan keterampilan tertentu juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan atau semakin mahir seseorang dalam bidang tertentu, semakin besar kemungkinan mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka.

e. Pengakuan dan Prestasi

Pengakuan terhadap prestasi seseorang, baik dalam lingkungan kerja, pendidikan, atau kehidupan pribadi, dapat berdampak pada kepercayaan diri. Ketika seseorang merasa dihargai dan diakui atas usaha dan prestasinya, kepercayaan diri mereka cenderung meningkat.

### C. Status Sosial Ekonomi Dan Kepercayaan Diri

Pengaruh sosial ekonomi dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghadapi tantangan, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan dalam kehidupan. Faktor sosial ekonomi seperti pendapatan, status sosial, dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengembangkan kepercayaan diri mereka.

Berikut beberapa cara di mana pengaruh sosial ekonomi dapat mempengaruhi kepercayaan diri:

1. Akses terhadap pendidikan

Orang-orang dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan akademis dan profesional.

2. Peluang dan dukungan

Individu dengan latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak peluang dan dukungan untuk mencapai tujuan mereka. Ini bisa berupa akses ke jaringan sosial yang lebih luas, bimbingan dari orang tua atau mentor, dan akses ke sumber daya yang memfasilitasi perkembangan diri.

3. Stigma sosial

Orang yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah atau menghadapi stigmatisasi mungkin merasa kurang dihargai oleh masyarakat sekitar. Ini dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dan merasa kurang mampu untuk berkontribusi dalam masyarakat.

4. Stres finansial

Ketidakstabilan keuangan dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi, yang pada gilirannya dapat mengurangi kepercayaan diri seseorang. Stres finansial dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional seseorang, mengurangi motivasi untuk mencoba hal-hal baru atau mengatasi tantangan.

5. Persepsi diri

Orang-orang dari latar belakang sosial ekonomi rendah mungkin lebih rentan terhadap memiliki persepsi diri yang negatif karena tekanan sosial dan stigmatisasi. Ini dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri dan ketidakpercayaan terhadap kemampuan mereka sendiri.

Meskipun ada pengaruh sosial ekonomi yang signifikan terhadap kepercayaan diri, penting untuk diingat bahwa kepercayaan diri adalah sesuatu yang bisa dikembangkan dan ditingkatkan. Ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, termasuk dukungan sosial, lingkungan positif, kesempatan untuk belajar dan berkembang, serta pengalaman dalam mengatasi tantangan.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri, penting untuk fokus pada pengembangan keterampilan dan kemampuan, mencari dukungan dari

orang-orang yang positif dan mendukung, serta mengatasi rasa takut dan keraguan dengan berani mencoba hal-hal baru dan membangun kesadaran akan nilai diri sendiri.

#### **D. Kesimpulan Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, terdapat dasar teoritis dan temuan penelitian yang mendukung pentingnya penelitian mengenai pengaruh status sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri pada siswi Madrasah Aliyah Di pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Putri Kediri. Penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya hubungan antara status sosial ekonomi dan kepercayaan diri, serta menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor sosial ekonomi dalam konteks pendidikan.

Dalam konteks pendidikan pesantren, di mana siswi memiliki latar belakang sosial ekonomi yang beragam, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh status sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri siswi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kepercayaan diri siswi di pesantren.